

PENGARUH CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP PELAPORAN CSR PADA PERBANKAN PUBLIK DI INDONESIA

Farah Margaretha

Fakultas Ekonomi Universitas Trisakti

Grace M Palayukan

Fakultas Ekonomi Universitas Trisakti

ABSTRAK

The objective of this research was to investigate the CSR reporting information of Indonesian listed commercial banks in their annual report and explores the potential effect of corporate governance elements on their CSR reporting. The design was used the annual reports of 25 public banks in the Indonesian Stock Exchange for the year 2007-2010. It was also used three elements of corporate governance, independent commissioners, representation of women and foreign in the board. Three control variables are also used, which are size, profitability, and debt ratio. Data analysis used in this research was content analysis. It was used to measure the CSR Index. Descriptive statistic was then used to measure the variation of independent variables. Multiple regression analysis was used to test the relationship between the various independent variables and overall CSR reporting. The result of this research conclude that there was no significant relationship between independent commissioners and women representation in the board and CSR reporting. Conversely, foreign nationalities have been found to have significant impact on CSR reporting. Only one of the control variable, which was size, that had significant impact to CSR reporting. The implication of the research was that researchers can use the result to analyze the transfer of knowledge from foreign directors to improve CSR reporting in Indonesian context. Government could also use the result to set suitable standard policy guidelines and give the incentives for banks that use the standard.

Keywords : *Corporate governance, corporate social responsibility reporting, public bank,*

PENDAHULUAN

Secara global, implementasi kebijakan perusahaan yang mengedepankan prinsip *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan berkelanjutan (*sustainable*) telah menjadi tuntutan bagi korporasi global maupun perusahaan-perusahaan nasional dengan konteks sesuai budaya di Negara masing-masing (Welford, 2004; Hasan, 2009). Selain adanya tuntutan untuk mengimplementasikan kebijakan CSR, perusahaan, khususnya perusahaan publik juga dituntut untuk menyampaikan atau mengungkapkan apa saja yang telah dilakukan oleh perusahaan terkait kebijakan CSR tersebut dalam bentuk laporan tahunan atau pelaporan CSR secara terpisah. Jumlah informasi yang dimuat dalam laporan perusahaan dari waktu ke waktu semakin meningkat, karena perusahaan juga semakin menyadari manfaat dari implementasi CSR dan peningkatan transparansinya (Aras dan Crowther, 2008).

Keputusan perusahaan untuk mengungkapkan informasi kepada publik adalah keputusan manajemen, yang dalam hal ini oleh pengelola perusahaan yang merupakan elemen *Corporate Governance* (CG). Aras dan Crowther (2008) dalam penelitiannya terhadap perusahaan-perusahaan publik di Inggris, mengindikasikan bahwa pengelola perusahaan semakin menyadari pentingnya hubungan antara CG dan CSR

dalam perusahaan. Bahkan Wise dan Ali (2009) menyatakan bahwa CSR dan CG memiliki hubungan inter relasi. Jamali dan Rabbath (2008) menemukan bahwa CG dan CSR tidak dapat dipertimbangkan secara sendiri-sendiri. Penerapan CG yang baik diharapkan akan mendukung efektifitas dan efisiensi pelaksanaan CSR dalam perusahaan. Perusahaan tanpa prespektif kepemimpinan jangka panjang, mekanisme pengawasan internal yang efektif, tidak mungkin mengimplementasikan CSR (Jamali dan Rabbath, 2008). Pelaporan CSR saat ini telah menjadi bagian penting tersendiri dalam pengelolaan perusahaan, khususnya perusahaan-perusahaan terbuka. Tuntutan dari para investor maupun konsumen terhadap informasi terkait produk maupun kebijakan perusahaan yang berpihak kepada tanggungjawab sosial (CSR) juga semakin meningkat.

Bank Indonesia (2006) dalam peraturannya No. 8/4/PBI/2006 tentang Pelaksanaan Tata Kelola pada Perbankan Komersial, mensyaratkan perbankan untuk menerapkan CG, yang diantaranya yaitu pelaksanaan tugas dan tanggungjawab Dewan Komisaris dan Direksi; penerapan fungsi kepatuhan; penerapan manajemen resiko; dan transparansi kondisi keuangan dan non keuangan. Karena perbankan adalah sebuah lembaga perusahaan yang memiliki resiko tinggi (Philip dan Philip, 2005), maka sebagai bagian penerapan CG, maka perbankan diharapkan untuk menyampaikan informasi-informasi yang relevan terhadap pengendalian resiko.

Keberadaan perbankan memberikan pengaruh yang sangat besar dalam masyarakat dan berpengaruh terhadap pembangunan yang berkelanjutan (*sustainable development*). Dengan demikian perbankan dituntut untuk mengelola risikonya dengan baik yang salah satunya melalui peningkatan transparansi tanggungjawab sosialnya. Bahkan perbankan

dapat menjadi “*leading sector*” dan mendorong implementasi kebijakan CSR ke berbagai sector lainnya melalui mediasi pembiayaan sesuai fungsinya.

Penelitian-penelitian empiris yang telah banyak dilakukan sebelumnya telah memberikan gambaran yang menunjukkan berbagai hubungan antara berbagai mekanisme CG dengan pengungkapan informasi secara sukarela (Eng dan Mak, 2003; Haniffa dan Cooke, 2005; Baek et al, 2009; Ben, 2009; Said et al, 2009; Khan, 2010). Elemen CG yang digunakan dalam berbagai penelitian tersebut diantaranya struktur kepemilikan saham (Eng dan Mak, 2003; Haniffa dan Cooke, 2005; Ghazali, 2007; Saleh et al, 2010; Khan, 2010), komposisi *board* yang terdiri dari kehadiran anggota yang independen (Eng dan Mak, 2003; Wulandari, 2009; Khan, 2010), dan keberagaman anggota *board* (Haniffa dan Coke, 2005; Ghazali, 2007; Said et al, 2009; Khan, 2010). Dalam penelitiannya terhadap perbankan publik di Bangladesh, Khan (2010) memproksikan elemen CG dengan independensi, komposisi gender serta kewarganegaraan anggota *board*. Penelitian yang dilakukan oleh Juniarti dan Agnes (2009) memproksikan elemen CG dengan komposisi komisaris independen.

Penelitian tentang pengaruh elemen-elemen CG terhadap pelaporan CSR yang dilakukan pada perusahaan publik Indonesia di masa sekarang ini, khususnya perusahaan publik perbankan di Indonesia belum ada dilakukan. Dengan demikian, studi ini dibuat dalam rangka melakukan penelitian atas “Pengaruh Elemen-elemen CG terhadap Pelaporan CSR pada perusahaan publik Perbankan di Indonesia”.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji secara empiris pengaruh elemen-elemen CG yaitu : proporsi komisaris independen, proporsi anggota *board* perempuan dan proporsi anggota *board* berkewarganegaraan asing terhadap

informasi dalam pelaporan CSR selain itu juga ingin diketahui variasi pelaporan CSR perbankan yang ukurannya besar, profitabilitasnya tinggi dan rasio utang yang tinggi.

TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Akhtaruddin dan Haron (2010) dalam penelitiannya terhadap sejumlah perusahaan publik di Malaysia, menemukan bukti bahwa *corporate board* adalah bagian utama yang memformulasikan strategi dan tujuan perusahaan. Tugas utama *corporate board* adalah untuk melaksanakan keputusan pemegang saham (*shareholder*). Salah satu tugas utama dari *corporate board* adalah terkait dengan pengungkapan informasi.

Pengungkapan informasi sukarela oleh perusahaan didasari kondisi bahwa para pengelola perusahaan memiliki informasi superior terhadap investor luar yang mengharapkan adanya kinerja perusahaan di masa mendatang (Healy dan Palepu, 2000). Agar para pengelola perusahaan melakukan pengungkapan informasi sukarela, maka pemegang saham dapat mempengaruhinya melalui *corporate board*. Selain itu pengungkapan secara sukarela ini juga dapat didorong oleh keinginan dari pengelola perusahaan. Berbagai penelitian terdahulu telah menunjukkan bahwa berbagai elemen CG mempengaruhi pelaporan CSR. Elemen CG tersebut terdiri dari komposisi anggota komisaris (*board*) independen, komposisi perempuan dalam *board* dan komposisi anggota *board* berkewarganegaraan asing.

Para pemegang saham menginginkan agar pengelola perusahaan mengimplementasikan prinsip CG agar diperoleh *return* yang lebih baik atas investasi mereka dan mengurangi *agency cost* (Aras dan Crwther, 2008). CG memiliki dimensi prespektif jangka panjang sebagaimana

halnya dengan CSR (Dunn dan Sainty, 2009). Oleh karena fungsi kontrol dimiliki oleh *board*, maka *board* juga bertanggungjawab terhadap pengawasan untuk memastikan setiap tindakan direksi konsisten terhadap keinginan para pemegang saham dan pengawasan yang baik pada akhirnya akan meningkatkan kinerja jangka panjang (Dunn dan Sainty, 2009). Ben (2009) menyatakan adanya hubungan positif antara pengungkapan dan proporsi direktur independen dalam *board*. Hafsi dan Turgut (2012) membagi keberagaman direksi menjadi dua kelompok besar, yaitu keberagaman struktural (*structural diversity*) dan keberagaman demografi (*demographic diversity*). Keberagaman struktural seperti ukuran besarnya direksi (banyaknya jumlah direksi dalam perusahaan), independensi direksi (*director independce*), kepemilikan saham direksi (*director stock ownership*) dan dualitas kepemimpinan direksi (*board leadership duality*). Sedangkan keberagaman demografi terdiri dari gender direksi (*director gender*), kesukuan direksi (*director ethnicity*), usia direksi (*director age*) dan pengalaman direksi (*director experience*). Kehadiran para anggota dewan komisaris inependen diharapkan dapat meningkatkan tekanan terhadap pelaporan CSR, karena mereka secara simbolis dapat dianggap mewakili kepentingan para stakeholder lainnya (Haniffa dan Cooke, 2005). Dengan kondisi tersebut, maka dapat dibangun hipotesis pertama sebagai berikut :

H₁: Proporsi tingkat keberadaan anggota dewan komisaris independen dalam jajaran *board*, akan sejalan dengan peningkatan informasi-informasi CSR yang dilaporkan oleh perbankan.

Sebagaimana fungsi pengawasan dan keputusan strategic yang dilakukan oleh *board*, maka komposisi serta keberagaman dalam *board* menjadi penting. Keberagaman yang paling banyak menjadi

perhatian adalah terkait gender dan kewarganegaraan. Penelitian yang dilakukan oleh Barako dan Brown (2008) pada perbankan publik di Kenya membuktikan perempuan berperan dalam meningkatkan *disclosure*. Bear et al., (2010) yang mengemukakan bahwa terdapat pengaruh komposisi gender terhadap kinerja CSR pada perusahaan *health care* di Amerika. dan juga penelitian Hafsi dan Turgut (2012) yang menyatakan bahwa gender dalam direksi di perusahaan S&P 500 berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja sosial perusahaan. Hal ini dapat terjadi karena keterlibatan mereka dalam proses pengambilan keputusan penting, sepanjang para perempuan tersebut memiliki kemampuan dan keinginan untuk membuat aliansi dengan aktor yang berpengaruh serta keterlibatan mereka dalam persiapan pengambilan keputusan tersebut (Huse dan Solborg, 2006). Dengan demikian dapat dibangun hipotesis kedua :

H₂ : Proporsi tingkat keberadaan perempuan dalam jajaran Dewan Komisaris dan Dewan Direksi, akan sejalan dengan peningkatan informasi-informasi CSR yang dilaporkan oleh perbankan.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa kehadiran anggota independen dalam *board* akan efektif melakukan pengawasan (Haniffa dan Cooke, 2005; Coles, et al, 2008; Said et al, 2009) dan apabila anggota memiliki pengetahuan yang memadai akan lebih efektif melakukan pengawasan pelaporan. Banyak perusahaan-perusahaan di Indonesia yang melibatkan anggota *board* yang berkewarganegaraan asing untuk menunjang efektifitas pencapaian tujuan perusahaan. Kehadiran para anggota *board* ini diharapkan memberikan kontribusi positif terhadap berbagai keputusan penting perusahaan, diantaranya terkait dengan kebijakan, implementasi, dan pelaporan

CSR. Oleh karenanya dapat dibangun hipotesis:

H₃: Proporsi anggota dewan komisaris dan dewan direksi berkewarganegaraan asing dalam jajaran *board*, akan sejalan dengan peningkatan informasi-informasi CSR yang dilaporkan oleh perbankan.

Variabel kontrol telah banyak digunakan dalam berbagai studi sebelumnya dan terdapat hubungan positif antara laporan CSR dan size perusahaan, profitabilitas, dan rasio utang (*debt ratio*). Watts dan Zimmerman (1978) dalam Ghazali (2007) mengargumentasikan bahwa perusahaan yang besar akan lebih terlihat di mata publik dan secara politis akan lebih sensitive. Berdasarkan argument tersebut, maka para pengelola perusahaan besar tersebut akan mempublikasikan aktifitas CSRnya sebagai sebuah strategi untuk mengelola atau mengurangi biaya politik. Selanjutnya dinyatakan bahwa umumnya perusahaan yang mengungkapkan informasi yang lebih dalam laporan tahunannya adalah dalam rangka memberikan sinyal tentang kinerja perusahaan tersebut (Ghazali, 2007).

Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang lebih besar diharapkan memiliki keleluasaan dalam melaksanakan praktek CSR dan mengungkapkannya dalam laporan tahunannya. Umumnya perusahaan-perusahaan publik memiliki kewajiban jangka panjang terhadap para kreditornya selain kepada para pemegang saham (*investor*). Oleh karena perusahaan yang memiliki ikatan kewajiban tersebut harus meyakinkan para kreditornya bahwa mereka mengelola perusahaan dengan baik dengan memperhatikan setiap perjanjian dengan para kreditor tersebut (Haniffa dan Cooke, 2005). Bank merupakan institusi bisnis, yang memiliki kewajiban tidak hanya kepada para investor dan kreditor, terlebih kepada para nasabahnya. Oleh karenanya

bank perlu menjaga rasio kewajiban terhadap kecukupan modalnya. Pelaksanaan praktek CSR, perbankan menunjukkan kemampuannya untuk menjaga likuiditas dan kecukupan modalnya. Berdasarkan kondisi tersebut diatas dapat dibangun hipotesis:

H₄: Tingkat pelaporan CSR akan lebih besar pada perusahaan yang memiliki *size* yang besar, tingkat profitabilitas yang tinggi, dan rasio utang yang tinggi.

METODOLOGI PENELITIAN

Sampel

Jumlah perusahaan perbankan yang mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia hingga akhir Tahun 2010 adalah sebanyak 31 bank dan yang memiliki Laporan Tahunan lengkap selama 4 tahun adalah sebanyak 25 bank. Sehingga jumlah observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 100%.

Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data sekunder yang mengacu pada penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Khan (2010). Data sekunder diperoleh dari laporan tahunan perbankan publik yang mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia, yaitu laporan tahunan Tahun 2007-2010. Laporan tahunan diperoleh dari website Bursa Efek Indonesia atau yang berasal dari *website* resmi bank tersebut. Penggunaan laporan tahunan ini konsisten dengan penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya (Akhtaruddin dan Haron 2010; Khan, 2010). Data yang digunakan adalah data mengenai kegiatan yang terkait program CSR bank yang terdapat dalam laporan tahunannya. Data keuangan yang digunakan untuk menguji pengaruh variable control adalah *size*, profitabilitas, dan rasio utang.

**Pengukuran Variabel
Variabel Independen**

Konstruksi variabel independen dengan variabel kontrol serta teknik pengukurannya sebagai berikut :

Komposisi Dewan Komisaris Independen (COMPNEI)

Komposisi Dewan Komisaris independen adalah presentase dari jumlah komisaris independen terhadap jumlah total anggota dewan komisaris dan dewan direksi (*board*) (Khan, 2010).

$$COMPNEI = \frac{\sum \text{komisaris independen}}{\sum \text{total board}} \times 100\%$$

Skala pengukuran yang digunakan adalah skala rasio.

Komposisi Perempuan dalam Board (COMPWD)

Variabel komposisi perempuan dalam *board* diukur berdasarkan prosentase jumlah perempuan yang menempati posisi anggota dewan komisaris dan dewan direksi terhadap total jumlah anggota dewan komisaris dan dewan direksi (Khan, 2010).

$$COMPWD = \frac{\sum \text{perempuan}}{\sum \text{total board}} \times 100\%$$

Skala pengukuran yang digunakan adalah skala rasio.

Komposisi Anggota Board Berkewarganegaraan Asing (FOROWN)

Variabel anggota *board* berkewarganegaraan asing diukur berdasarkan prosentase jumlah anggota *board* berkewarganegaraan asing yang menempati posisi anggota dewan komisaris dan dewan direksi terhadap total jumlah anggota dewan komisaris dan dewan direksi (Khan, 2010).

$$FOROWN = \frac{\sum \text{asing}}{\sum \text{total board}} \times 100\%$$

Skala pengukuran yang digunakan adalah skala rasio.

$$CSRRI = \sum d_i^{59} / n_j$$

Ukuran (Size) Bank (STA)

Variabel size bank diukur dengan nilai total asset (Juniarti dan Agnes, 2009; Khan, 2010; Aras et al, 2010). Nilai total asset diperoleh dari laporan tahunan yang diterbitkan oleh bank. Satuan yang digunakan dalam pengukuran total asset adalah Triliun.

$$Total\ asset = fixed\ asset + current\ asset$$

Profitabilitas (ROE)

Variabel profitabilitas bank diukur dengan pendapatan bersih setelah pajak dibandingkan total ekuitas (Khan, 2010). Skala yang digunakan dalam variable ini adalah skala rasio.

Rasio Hutang (DTE)

Variabel rasio utang bank diukur dengan total kewajiban dibandingkan dengan total ekuitas (Wulandari, 2006; Aras et al, 2010). Skala yang digunakan dalam variabel ini adalah skala rasio.

Variabel Dependen

Variabel Dependen variable dalam penelitian ini adalah Indeks Pelaporan CSR (CSRRI). Pengukuran item yang dilaporkan oleh bank dalam laporan tahunannya yang mengacu pada penelitian terdahulu (Khan, 2010) menggunakan tujuh kelompok seperti pada tabel 6.

Total item dalam pelaporan CSR perbankan sesuai penelitian tersebut, terdapat 59 item. Setiap item yang dilaporkan oleh bank diberi nilai "1" dan "0" bagi yang tidak melaporkan. Selanjutnya nilai setiap item dijumlahkan untuk mendapatkan total jumlah untuk setiap perusahaan. Model *disclosure* untuk pelaporan CSR selanjutnya untuk menghitung nilai total *disclosure* setiap bank sebagai berikut :

Dimana d_i adalah 1, jika item dilaporkan dan 0 apabila item di tidak dilaporkan, n_j adalah maksimum jumlah item untuk bank yang ke j dimana $n_j \leq 59$. Untuk mendapatkan skor setiap perusahaan, skor dari setiap item ditambahkan dan total dari jumlahnya dibagi dengan maksimum skor yang didapatkan dan selanjutnya dikalikan dengan 100 untuk mendapatkan nilai presentase skor. Dalam penelitian ini, angka 59 mewakili skor maksimum *disclosure*, karena apabila suatu bank melaporkan semua item, maka total skor adalah 59. Selanjutnya, apabila bank tidak melaporkan semua item, maka skor variable depedennya menjadi 0 persen. Skor rata-rata dihitung dengan membagi jumlah bank yang melaporkan suatu item tertentu dengan jumlah total itemnya. Jumlah kata dalam setiap kalimat yang berhubungan dengan setiap item CSR dalam ceklist dihitung menggunakan mekanisme yang sama. Jumlah kata yang berkaitan dengan setiap item dalam 7 tema CSR ditambahkan untuk menghitung pelaporan CSR.

Metode Analisis Data

Content Analysis

Dalam rangka pengumpulan data setiap bank, digunakan teknik *content analysis*. *Content analysis* adalah teknik kodifikasi teks (atau isi) dari sebuah tulisan kedalam berbagai kelompok (atau kategori) didasarkan pada kriteria-kriteria yang telah ditentukan (Weber, 1988 dalam Khan, 2010). Jumlah kata atau kalimat digunakan dalam penelitian ini sebagai unit komunikasi pelaporan CSR sesuai penelitian terdahulu oleh Khan (2010) dan penghitungan frekuensi dihitung dari sejumlah item CSR yang dinarasikan dalam laporan tahunan baik secara kualitatif maupun kuantitatif.

Frekuensi setiap item pelaporan menggambarkan kuantitas dari item CSR yang dilaporkan, sementara jumlah kata mengidentifikasi sejumlah ruang yang dialokasikan untuk setiap item CSR yang dilaporkan (*volume*). Untuk meyakinkan unsur reliabilitas dari proses *coding* dalam penelitian ini, maka peneliti melakukan sendiri proses tersebut.

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistic deskriptif dilakukan untuk menghitung variasi variabel-variabel independen, yaitu komposisi anggota dewan komisaris independen (COMPINED), komposisi perempuan dalam *board* (COMPWD), komposisi anggota *board* berke-warganegaraan asing (FOROWN), *size*

(STA), profitabilitas (ROE), dan rasio utang (DTE). Variasi dalam uji statistic deskriptif adalah jumlah sampel, *range*, nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata dan standard deviasi.

Analisis Regresi Linier Berganda

Selanjutnya digunakan regresi linier berganda dengan bantuan program SPSS 16.00 untuk mengaalisis hubungan antara variabel-variabel independen terhadap variabel dependen (pelaporan CSR) dengan menggunakan model sebagaimana penelitian terdahulu (Khan, 2010). Adapun persamaan regresi linier berganda yang dipergunakan menganalisis variabel tersebut adalah sebagai berikut :

$$CSRRI = \beta_0 + \beta_1 COMPINED + \beta_2 COMPWD + \beta_3 FOROWN + \beta_4 STA + \beta_5 ROE + \beta_6 DTE + \epsilon_t$$

Dimana :

- CSRRI = *Corporate Social Responsibility Index*
- COMPINED = Komposisi anga komisaris independen terhadap jumlah *board*
- COMPWD = Komposisi perempuan dalam *board*
- FOROWN = Komposisi anggota *board* berkewarganegaraan non-Indonesia terhadap total *board*
- STA = *size* dalam ukuran total asset
- ROE = profitabilitas dalam ukuran *return on equity*
- DTE = *rasio utang dalam basis debt to equity ratio*
- ϵ_t = *disturbance term*
- $\beta_1 \dots \beta_6$ = Koefisien Beta

Uji t-statistik atau uji Parsial

Uji-t dilakukan untuk menentukan apakah koefisien regresi dari variabel independen secara individual berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen dengan mengasumsikan variabel lainnya adalah konstan. Kriteria pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut :

Jika *p-value* (signifikansi) < a 0.05, maka Ho ditolak, artinya variabel independen mempengaruhi variabel dependen.

Jika *p-value* (signifikansi) \geq a 0.05,

maka Ho gagal ditolak, artinya variabel independen tidak mempengaruhi variabel dependen.

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN
Pelaporan CSR

Total jumlah perbankan Indonesia saat ini adalah 122 bank umum nasional (Bank Indonesia, 2011). Hingga akhir tahun 2010, terdapat 31 bank umum yang mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia. Dari 31 bank tersebut, dalam penelitian ini digunakan 25 sampel bank umum yang meme-

nuhi kriteria memiliki laporan tahunan lengkap selama 4 tahun periode tahun

2007-2010. Bank yang dijadikan sampel dalam penelitian ini dapat dilihat pada table 4.1 berikut ini. Dari 25 sampel bank umum 49 publik tersebut, berdasarkan mayoritas kepemilikannya terdiri dari 3 bank pemerintah dan 22 bank umum swasta. Dari 22 bank umum swasta tersebut, terdapat 11 bank yang mayoritas sahamnya dimiliki oleh asing dan sisanya

oleh individu atau perusahaan lokal.

Mengacu pada penelitian terdahulu yang telah dilakukan sebelumnya (Khan, 2010), penelitian ini menggunakan 59 item pelaporan CSR yang dikelompokkan ke dalam 7 sektor yaitu, sektor kesehatan, sektor pendidikan, penanggulangan bencana, donasi lainnya, aktifitas terkait karyawan, isu-isu terkait lingkungan, serta item terkait produk dimana item-item tersebut dapat dilihat pada table 1. Berikut.

Tabel 1
Daftar Nama Bank Publik

No	Nama Bank	Kode	Tanggal Listing	Kepemilikan Mayoritas
1	Bank Agroniaga	AGRO	3 Desember 2007	Swasta Nasional
2	Bank ICB Bumiputra	BABP	15 Juli 2002	Swasta Asing
3	Bank Capital Indonesia	BACA	4 Oktober 2007	Swasta Asing
4	Bank Ekonomi Raharja	BAEK	8 Januari 2008	Swasta Asing
5	Bank Central Asia	BBCA	31 Mei 2000	Swasta Asing
6	Bank Bukopin	BBKP	10 Oktober 2006	Swasta Nasional
7	Bank Negara Indonesia	BBNI	25 November 1996	Pemerintah
8	Bank Nusantara Parahyangan	BBNP	10 Januari 2001	Swasta Asing
9	Bank Rakyat Indonesia	BBRI	10 November 2003	Pemerintah
10	Bank Century	BCIC	25 Juni 1997	Pemerintah
11	Bank Danamon	BDMN	20 Mei 1996	Swasta Asing
12	Bank Pundi Indonesia	BEKS	13 Juli 2001	Swasta Nasional
13	Bank Kesawan	BKSW	21 November 2002	Swasta Nasional
14	Bank Mandiri	BMRI	14 Juli 2003	Pemerintah
15	Bank Bumi Artha	BNBA	1 Juni 2006	Swasta Nasional
16	Bank CIMB Niaga	BNGA	1 Maret 1996	Swasta Asing
17	Bank Internasional Indonesia	BNII	18 Juli 2006	Swasta Asing
18	Bank Permata	BNLI	10 September 1990	Swasta Asing
19	Bank Victoria Internasional	BVIC	30 Juni 1999	Swasta Nasional
20	Bank Artha Graha International	INPC	5 Juni 2001	Swasta Nasional
21	Bank Mayapada Internasional	MAYA	29 Agustus 1997	Swasta Nasional
22	Bank Windu Kentjana Intl	MCOR	3 Juli 2007	Swasta Asing
23	Bank Mega	MEGA	17 April 2000	Swasta Nasional
24	Bank Pan Indonesia	PNBN	29 Desember 1982	Swasta Nasional
25	Bank NISP	NISP	20 Oktober 1994	Swasta Asing

Dari 25 bank yang mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia, terdapat 7 bank yang sudah dimasukkan ke dalam perhitungan indeks pembangunan hijau berkelanjutan (Indeks SRI KEHATI), yaitu : Bank Central Asia, Bank Negara Indonesia,

Bank Rakyat Indonesia, Bank Danamon, Bank Mandiri dan Bank CIMB Niaga. Meskipun peraturan terkait implementasi CSR, yaitu UU Perseroan Terbatas No. 40 Tahun 2007 sudah diterbitkan, sampai saat ini peraturan pemerintah sebagai aturan

pelaksanaannya belum diterbitkan. Namun demikian, melihat kondisi pelaksanaan CSR di perbankan 51 publik Indonesia, dapat dikatakan sudah mulai berkembang secara *voluntary*. Hal ini dapat dilihat bahwa beberapa bank sudah melaksanakan berbagai program yang menyangkut ke tujuh sektor tersebut. Semua bank 51 publik (100 persen) sudah melaporkan informasi-informasi CSR seperti jumlah karyawan dan penjelasan mengenai produk/ jasa. Meskipun item yang dilaporkan adalah bagian

ta terpisahkan dari tingkat kepatuhan atas peraturan keterbukaan informasi sebagai perusahaan 51 publik, namun hal ini juga dapat dikatakan sebagai bentuk tanggungjawab sosial bank-bank tersebut terutama dalam hal menjaga tingkat kepercayaan nasabah, karena nasabah dalam hal ini adalah kelompok yang memiliki “kekuasaan” untuk mengatur sumber daya yang terkait langsung dengan operasional bank (Deegan, 2002).

Tabel 2
Pelaporan CSR berdasarkan kategori setiap CSRR Indeks

Kategori (1)	Bank yang Melaporkan		Kata dalam Pelaporan	
	Σ (2)	% (3)	Σ (4)	% (5)
Sektor Kesehatan	7	28,00	34	1,57
Sektor Pendidikan	17	68,00	219	10,13
Aktifitas Penanggulangan Bencana	11	44,00	99	4,58
Donasi Lainnya	15	60,00	187	8,65
Isu Lingkungan	13	52,00	184	8,51
Aktifitas Terkait Karyawan	25	100,00	526	24,33
Pernyataan terkait Produk/Pelayanan	25	100,00	913	42,23
TOTAL			2,162	100.00

Meskipun terdapat 9 item pelaporan yang tidak dilaporkan oleh perbankan 52 publik Indonesia (table 2), namun demikian setiap bank terlibat di hampir semua sektor CSR.

Tabel 3
Item CSR yang Tidak Dilaporkan oleh Perbankan Publik Indonesia

No.	Item
1	Donasi uang tunai untuk mendirikan rumah sakit kanker
2	Donasi uang tunai untuk ruang operasi ginjal di rumah sakit
3	Donasi untuk pembelian alat bantu dengar anak-anak
4	Donasi untuk pembangunan pusat penelitian
5	Donasi kepada siswa/mahasiswa yang sedang menderita penyakit berat
6	Donasi untuk rehabilitasi rumah akibat bencana erosi sungai
7	Donasi melalui lembaga pemerintah untuk penanganan para korban banjir
8	Dukungan keuangan untuk korban bencana alam di negara-negara tetangga
9	Informasi mengenai dukungan untuk day-care, kehamilan, dan cuti ayah

Terkait sektor kesehatan, bentuk kegiatan CSR perbankan 53 publik lebih banyak ditujukan untuk bantuan kesehatan anak-anak cacat dan kurang mampu, yaitu dilaksanakan oleh 6 bank. Apabila ditelusuri lebih dalam, bentuk kegiatan CSR perbankan Indonesia untuk sector kesehatan ini, maka program bantuan berupa aksi donor darah dan bantuan sunatan 53 publik paling banyak dilakukan, namun tidak dimasukkan dalam item penelitian kali ini. Tidak ada bank yang memberikan bantuan spesifik berupa bantuan ke rumah sakit kanker, donasi uang tunai bagi ruang operasi ginjal, dan bantuan alat bantu dengar anak-anak. Sangat umum diketahui bahwa program-program CSR yang dilakukan oleh perusahaan di Indonesia, diarahkan untuk bantuan yang bersifat publik dan memiliki persepsi *image* yang cukup dikenal masyarakat. Dalam sector pendidikan, lebih dari separuh bank publik tersebut (69%) memiliki program terkait pendidikan. Apabila ditelusuri lebih dalam, maka kegiatan pendidikan paling banyak dilakukan adalah dengan memberikan bantuan berupa beasiswa bagi mahasiswa perguruan tinggi. Bank CIMB Niaga, Bank Mandiri, dan Bank NISP adalah kegiatan bank yang sangat aktif memberikan dukungan beasiswa bagi mahasiswa perguruan tinggi yang dilakukan baik di dalam negeri maupun memberkan beasiswa untuk pendidikan ke luar negeri.

Terkait aktifitas bantuan untuk penanggulangan bencana, terdapat 11 bank yang aktif memberikan bantuan, diantaranya yang dilakukan oleh Bank Negara Indonesia, Bank Rakyat Indonesia, Bank Danamon, dan Bank Permata dengan kegiatan donasi diberikan untuk korban banjir dan distribusi selimut di daerah bencana. Dalam konteks Indonesia, kegiatan penanggulangan bencana yang juga banyak dilakukan oleh perbankan adalah bantuan penanganan bencana tsu-

nami, gunung meletus dan gempa bumi.

Berbagai donasi lainnya dalam konteks Indonesia, juga dilakukan oleh hampir separuh (60%) dari perbankan 54 publik Indonesia. Kegiatan pemberian donasi diantaranya penyelenggaraan pelayanan kesehatan gratis, pemberian bantuan donasi melalui lembaga nirlaba seperti yatim piatu, dan menjadi sponsor untuk event nasional serta seperti yang dilakukan oleh beberapa bank seperti Bank Mandiri, Bank Rakyat Indonesia, Bank CIMB Niaga, Bank Permata, dan Bank NISP. Apabila ditelusuri lebih dalam, kegiatan donasi lainnya yang juga banyak dilakukan oleh perbankan 54 publik diantaranya bantuan pembangunan/renovasi rumah ibadah, bantuan terkait seni budaya dan bantuan berupa pembangunan infrastruktur kecil di pedesaan.

Terkait isu lingkungan, hanya terdapat 13 bank yang terlibat aktif di dalam implementasinya (52%), namun apabila ditelusuri lebih dalam, beberapa bank yang melaksanakan CSR dalam isu lingkungan tersebut, dapat dikatakan sangat focus pada isu lingkungan yang spesifik seperti program Pasar Bersih oleh Bank Danamon, Program *Green Office* oleh Bank Permata, dan bahkan kebijakan Bank Negara Indonesia, yang sudah mulai mengimplementasikan kebijakan *Green Banking*.

Dengan menggunakan item pelaporan CSR yang sama dengan penelitian terdahulu oleh Khan (2010) di Bangladesh, maka terdapat 5 (lima) bank dengan peringkat paling atas, yaitu Bank CIMB Niaga, Bank Permata, Bank Internasional Indonesia, Bank Mandiri, dan Bank Negara Indonesia. Bank CIMB Niaga menempati peringkat paling atas dalam hal pelaporan CSR dengan melaporkan 34 item dari 59 item tersebut atau sebesar 57,63%. Penelusuran lebih dalam terhadap pelaporan CSR oleh Bank CIMB Niaga menunjukkan bahwa bank tersebut secara konsisten telah menetapkan

strategi, rencana dan mengimplementasikan program-program CSR, terutama yang terkait dengan sektor pendidikan, karyawan serta peningkatan kualitas produk/ pelayanannya. Tiga bank diantaranya, yaitu Bank CIMB Niaga, Bank Mandiri, dan Bank Negara Indonesia adalah bank yang sudah masuk dalam perhitungan indeks pembangunan hijau berkelanjutan (Indeks Sri Kehati). Bank Agroniaga, dan Bank Victoria Internasional menempati peringkat paling bawah dalam pelaporan CSRnya dengan jumlah item yang dilaporkan sangat sedikit.

Statistik Deskriptif

Penelitian bertujuan untuk melihat bagaimana pengaruh elemen-elemen CG terhadap pelaporan CSR pada perbankan publik Indonesia. Elemen-elemen CG yang dimaksud dalam penelitian ini adalah komposisi anggota dewan komisaris independen, komposisi perempuan dalam *board*, dan keberadaan anggota *board* berkewarganegaraan asing. Selain itu juga dilakukan pengujian pengaruh variabel kontrol berupa size, profitabilitas, dan rasio utang terhadap pelaporan CSR perbankan publik. Berikut ini adalah statistik deskriptif dari data pelaporan perbankan yang dihasilkan, seperti disajikan pada table 4.

Tabel 4
Statistik Deskriptif

	N	Range	Minimum	Maksimum	Rata-rata	Standard Deviasi
Pelaporan CSR (%)	100	50,80	0,00	50,80	19,35	11,22
Komposisi anggota dewan komisaris independen (%)	100	60,00	0,00	60,00	24,61	7,68
Komposisi perempuan dalam <i>board</i> (%)	100	66,67	0,00	66,67	13,28	11,71
Komposisi anggota <i>board</i> berkewarganegaraan asing (%)	100	60,00	0,00	60,00	12,02	17,89
Size (Triliun)	100	448,98	0,02	449,00	70,00	105,83
Profitabilitas (%)	100	510,21	-36,00	474,21	17,26	55,43
Rasio Utang	100	107,58	-31,53	76,05	9,76	8,55

N = jumlah observasi
Sumber : Data diolah dengan SPSS

Analisis Hasil Uji Hipotesis (Uji Statistik t)

Tabel 5
Hasil Uji-t

Variabel Independen	Unstandardized Coeff. Beta	Sig.	Kesimpulan
Komposisi anggota dewan komisaris independen	-0,010	0,926	Ho Diterima
Komposisi anggota <i>board</i> perempuan	0,064	0,368	Ho Diterima
Komposisi anggota <i>board</i> berkewarganegaraan asing	0,208	0,000	Ho Ditolak
Size	0,070	0,000	Ho Ditolak
Profitabilitas	-0,004	0,820	Ho Diterima
Rasio Utang	0,014	0,888	Ho Diterima

Sumber : Data diolah dengan SPSS

Pengujian signifikan t dilakukan untuk melihat signifikan arah hubungan antara variable independen yaitu komposisi anggota komisaris independen terhadap seluruh anggota *board*, komposisi anggota *board* perempuan, kehadiran anggota *board* berkewarganegaraan asing, size, profitabilitas, dan rasio utang secara sendiri-sendiri dengan variable yaitu pelaporan CSR. Pengaruh masing-masing variabel independen diukur berdasarkan nilai koefisien b.

Hipotesis 1: Komposisi Dewan Komisaris Independen dalam Board

$H_{a1}: \beta_1 > 0$ Proporsi tingkat keberadaan anggota dewan komisaris independen dalam jajaran *board* berpengaruh positif terhadap peningkatan informasi-informasi CSR yang dilaporkan oleh perbankan.

Hasil analisis agresi didapatkan nilai signifikan untuk variabel komposisi anggota dewan komisaris independen adalah sebesar 0,926, sehingga H_0 diterima. Kesimpulan dari pengujian ini adalah bahwa proporsi tingkat keberadaan anggota dewan komisaris independen dalam jajaran *board* tidak berpengaruh terhadap peningkatan informasi-informasi CSR yang dilaporkan oleh perbankan publik di Indonesia. Hasil dari penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian terdahulu oleh Khan (2010) pada perbankan Bangladesh. Survey yang dilakukan oleh Nam dan Lum (2006) pada perbankan Indonesia, menunjukkan keberadaan anggota dewan komisaris independen pada umumnya bukan merupakan pertimbangan atas kemampuan dan pengetahuannya, tetapi lebih banyak karena hubungan baik antara pemilik saham mayoritas dan pihak luar. Selain itu peraturan tentang kewajiban perbankan umum untuk menerapkan prinsip tata kelola perusahaan (CG) baru diterbitkan pada tahun 2006 lewat Peraturan Baru Indonesia.

No. 8/PBI/2006 sehingga pada masa awal penerapannya, banyak bank masih dalam proses penyesuaian terhadap peraturan tersebut. Kondisi ini mengakibatkan peran dan kontribusi para anggota komisaris independen belum dapat memberkan tekanan kepada *board* (Haniffa dan Cooke, 2005) terutama dalam hal meningkatkan informasi-informasi pelaporan CSR.

Hipotesis 2: Komposisi Perempuan dalam Board

$H_{a2}: \beta_2 > 0$ Proporsi tingkat keberadaan perempuan dalam jajaran dewan komisaris dan dewan direksi berpengaruh positif terhadap peningkatan informasi-informasi CSR yang dilaporkan oleh perbankan.

Berdasarkan analisis regresi yang dilakukan, nilai signifikan untuk variabel komposisi anggota *board* perempuan adalah sebesar 0,368, sehingga H_0 diterima. Dengan demikian disimpulkan bahwa tingkat keberadaan perempuan dalam jajaran dewan komisaris dan dewan direksi tidak berpengaruh terhadap peningkatan informasi-informasi CSR yang dilaporkan oleh perbankan publik.

Sejalan dengan hasil penelitian terdahulu oleh Khan (2010), maka dalam konteks Indonesia, dapat dikatakan peranan perempuan dalam proses manajemen strategi, belum memberikan pengaruh terhadap pelaporan CSR. Jumlah rata-rata anggota *board* perempuan saat ini 13,28% belum dapat mempengaruhi keputusan terkait pelaporan CSR.

Hipotesis 3: Anggota board berkewarganegaraan asing

$H_{a3}: \beta_3 > 0$ Proporsi tingkat keberadaan anggota *board* berkewarganegaraan asing berpengaruh positif terhadap peningkatan informasi-informasi CSR yang dilaporkan oleh perbankan.

Berdasarkan analisis regresi yang dilakukan, nilai signifikan untuk komposisi anggota *board* berkewarganegaraan asing adalah 0,000, sehingga H_0 ditolak. Selanjutnya disimpulkan bahwa tingkat keberadaan anggota *board* berkewarganegaraan asing (FORROWN) berpengaruh positif (ditunjukkan dengan nilai koefisien beta sebesar 0,208) dan signifikan terhadap peningkatan informasi-informasi CSR yang dilaporkan oleh perbankan publik di Indonesia. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu oleh Khan (2010), dimana kehadiran anggota *board* kewarganegaraan asing telah memberikan dampak positif terhadap pelaporan CSR. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Haniffa dan Cooke (2005) bahwa kehadiran para eksekutif asing ini selain memperkuat *board* (Petra, 2005), mereka juga dapat mengatasi oportunistik manajerial (Eng dan Mak, 2003) dengan memberikan informasi serta pandangan berdasarkan pengalaman sebelumnya di Negara lain. Hasil penelitian ini juga mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Fairuz et al (2010) dimana kehadiran para eksekutif asing dalam *board* mampu memberikan kontribusi positif terhadap keputusan penting, khususnya terkait dengan kebijakan, implementasi, dan pelaporan CSR. Di Indonesia, kebanyakan anggota *board* asing ini berasal dari Negara-negara dengan praktek serta tatacara pelaporan CSR yang lebih maju, sehingga mampu mempengaruhi peningkatan informasi-informasi pelaporan CSR dalam laporan tahunan di Indonesia.

Hipotesis 4: Size Perbankan (STA)

Ha₄: $\beta_4 > 0$ Size berpengaruh positif terhadap peningkatan informasi-informasi CSR yang dilaporkan oleh perbankan.

Hasil analisis regresi dari penelitian ini,

nilai signifikansi untuk variabel *size* (STA) adalah 0,000 sehingga H_0 ditolak. Dengan kata lain *size* berpengaruh positif (ditunjukkan dengan nilai koefisien beta sebesar 0,070) secara signifikan terhadap peningkatan informasi-informasi CSR yang dilaporkan oleh perbankan publik. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Khan (2010) dimana perusahaan besar menunjukkan tingkat keterbukaan yang lebih besar (Huafang dan Jianguo, 2007) dan bahkan meningkatkan pelaporan CSR (Eng dan Mak, 2003; Haniffa dan Cooke, 2005; Aras et al, 2010; Khan, 2010). Perusahaan dengan *size* besar memiliki depositor atau nasabah yang besar, baik jumlah maupun nilai simpanannya. Berdasarkan pengalaman likuidasi bank pada waktu krisis ekonomi sepanjang tahun 1997-1999, maka bank-bank besar perlu menjaga kepercayaan para depositor tersebut. Hal ini sejalan dengan prinsip akuntabilitas dan visibilitas, agar tidak terjadi *gap* legitimasi dengan menerbitkan pelaporan CSR (Branco dan Rodriguez, 2006). Sejalan dengan *stakeholder theory*, perbankan publik yang besar menyadari pentingnya penyampaian informasi kepada para *stakeholder* utamanya, diantaranya para nasabah dan investor. Apabila ditelusuri lebih jauh, bank-bank publik besar yaitu Bank Negara Indonesia, Bank Mandiri, Bank Central Asia, dan Bank Rakyat Indonesia, dalam implementasi CSR nya bahkan sudah memiliki fokus kebijakan, sebagai contoh yang dilakukan oleh Bank Mandiri dengan Program Kewirausahaan Muda, Bank Central Asia dengan BCA Learning Centre, Bank Negara Indonesia dengan inisiasi *Green Financing Scheme*, serta Bank Rakyat Indonesia dengan fokus peningkatan kapasitas bagi pelaku UKM. Dalam pelaporan CSR, Bank Negara Indonesia dan Bank Mandiri bahkan telah menerbitkan pelaporan yang mengikuti standard internasional, *Global Reporting Initiative (GRI)*.

Profitabilitas (ROE)

Ha₄: $\beta_4 > 0$ Profitabilitas berpengaruh positif terhadap peningkatan informasi-informasi CSR yang dilaporkan oleh perbankan.

Hasil analisis regresi dari penelitian ini, nilai signifikansi untuk variabel profitabilitas (ROE) adalah 0,820, dengan demikian Ho diterima. Dengan kata lain, profitabilitas tidak berpengaruh terhadap peningkatan informasi-informasi CSR yang dilaporkan oleh perbankan publik. Berbeda dengan hasil penelitian terdahulu oleh Khan (2010), pelaporan CSR perbankan publik di Indonesia tidak dipengaruhi oleh profitabilitasnya. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian oleh Aras et al. (2010) di Turki dimana profitabilitas tidak berhubungan dengan CSR dan dapat dikatakan bahwa untuk kondisi Negara berkembang seperti Indonesia, hubungan antara pelaksanaan serta informasi CSR dan kinerja keuangan belum memberikan gambaran signifikan dan CSR sebagaimana dipercaya adalah sebuah kebijakan strategis dan berdampak dalam jangka panjang. Sebagaimana diketahui bahwa sepanjang tahun 2008-2009, terjadi krisis keuangan global yang secara langsung berakibat pada penurunan keuntungan sejumlah bank, termasuk bank-bank di Indonesia pada masa tersebut. Namun demikian, kebanyakan bank telah membuat perencanaan kegiatan tahunan, sehingga pelaksanaannya tidak dikurangi meskipun di akhir tahun, terjadi penurunan keuntungan. Hal ini dapat dilihat sebagai usaha perbankan untuk membangun persepsi baik (legitimasi) terhadap pengelolaan yang dilaksanakannya.

Rasio Utang (DTE)

Ha₄: $\beta_4 > 0$ Rasio utang berpengaruh positif terhadap peningkatan informasi-informasi CSR yang dilaporkan oleh perbankan.

Hasil analisis regresi dari penelitian ini, nilai signifikansi untuk variabel rasio utang (DTE) adalah 0,820, sehingga Ho diterima. Dengan kata lain, rasio utang tidak berpengaruh terhadap peningkatan informasi-informasi CSR yang dilaporkan oleh perbankan publik. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu oleh Khan (2010) dimana rasio utang tidak berpengaruh terhadap pelaporan CSR. Perbankan sebagai institusi keuangan yang sangat rentan terhadap tingkat kepercayaan nasabah perlu senantiasa harus menunjukkan kemampuannya untuk menjaga rasio kewajiban dan kecukupan modalnya, yaitu dengan menggunakan laporan tahunan untuk melegitimasi aktifitasnya serta meningkatkan *image* (Haniffa dan Cooke, 2005; Khan, 2010). Adanya kewajiban bagi bank di Indonesia untuk menjaga likuiditas, berdasarkan pengalaman krisis keuangan sebelumnya, menjadikan bank-bank di Indonesia semakin menerapkan kehati-hatian dalam pengelolaan likuiditas, sehingga kepentingan bank dalam mengurangi resiko melalui pelaporan CSR menjadi berkurang.

PENUTUP

Dalam penelitian ini, dilakukan pengujian hipotesis terhadap 25 bank yang tercatat di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2007-2010. Hasil dari penelitian ini adalah:

1. Proporsi komisaris independen tidak berpengaruh terhadap informasi dalam pelaporan CSR.
2. Proporsi anggota *board* perempuan tidak berpengaruh terhadap informasi dalam pelaporan CSR.
3. Proporsi anggota *board* berkewarganegaraan asing berpengaruh signifikan terhadap informasi dalam pelaporan CSR. Semakin tinggi proporsi anggota *board* berkewarganegaraan asing, informasi dalam pelaporan CSR semakin meningkat.

4. *Size* bank berpengaruh terhadap informasi dalam pelaporan CSR. Semakin besar *size* bank, informasi dalam pelaporan CSR semakin meningkat. Namun demikian profitabilitas dan rasio utang tidak berpengaruh terhadap informasi dalam pelaporan CSR.

Pelaksanaan tanggungjawab sosial bagi perbankan tidak hanya merupakan upaya pemenuhan terhadap tuntutan, tetapi justru krusial dalam menjaga kepentingan stakeholder terdekatnya, khususnya kepada para depositor dan debitor. Sebagai institusi pelaksana intermediasi perekonomian, perbankan dapat menjadi *leading sector* dalam mendorong dunia lainnya, untuk melaksanakan tanggungjawab sosial. Para peneliti dapat menggunakan hasil penelitian untuk menganalisa lebih jauh transfer pengetahuan dari para director asing dalam meningkatkan kualitas pelaksanaan CSR dalam konteks Indonesia. Lembaga pengawas perusahaan publik dan pemerintah dapat menggunakan hasil penelitian ini untuk menyusun kebijakan dan panduan pelaporan yang sesuai serta dapat memberkan insentif untuk mendorong perbankan menggunakan panduan pelaporan CSR tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

Aktharudin, M, dan Hasnah Haron (2010) “*Board* Ownership, Audit Committees’ Effectiveness and Corporate Voluntary Disclosures”, *Asian Review of Accounting*, Vol. 18 No. 1, pp. 68-82.

Aras, G., David Crowther (2008) “Governance and Sustainability: An Investigation into the Relationship between Corporate Governance and Corporate Sustainability”, *Management Decision*, Vol. 46 No.3, pp.433-448.

Aras, G., Asli Aybars, Ozlem Kutu (2010) “Managing Corporate Performance: In-

vestigating the Relationship between Corporate Social Responsibility and Financial Performance in Emerging Markets”, *International Journal of Productivity and Performance Management*, Vol. 59, No. 3, pp. 229-254.

Baek, H., Darlene R Johnson, Joung W Kim (2009) “Managerial Ownership, Corporate Governance, and Voluntary Disclosure”, *The Journal of Business and Economic Studies*, Vol. 15, Iss: 2, p.44-61, 104-106 (21 pp).

Bank Indonesia (2006) “Booklet Perbankan Indonesia”, Direktorat Perijinan dan Informasi Perbankan.

Barako, D.G, Alistair M. Brown (2008), “Corporate Social Reporting and *Board* Representation: evidence from the Kenyan Banking Sektor”, *Journal of Management and Governance*, Vol. 12, pp. 309-324.

Bear, Stephen., Rahman, Nousi., and Post, Corinne.: 2010, The Impact of Board Diversity and Gender Composition on Corporate Social Responsibility and Firm Reputation. *Journal of Business Ethics*. Vol 97, 207-221.

Ben, Ali Chiraz (2009) “Disclosure Quality and Corporate Governance in a Context of Minority Expropriation. Available at SSRN: <http://ssrn.com/abstract=1406149>, pp. 1-39.

Branco, M.C., Lucia Lima Rodrigues (2006) “Communication of Corporate Social Responsibility by Portuguese Banks : A legitimacy theory prespective”, *Corporate Communication : An International Journal*, Vol. 11 No. 3, pp. 232-248.

Coles, Andrew, Dirk Matten, Laura J. Spence (2008) “Corporate Social Responsibility: Readings and Cases in Global Context”, Routledge.

Deegan, Craig (2002) “Introduction: The Legitimacy Effect of Social and Environmental Disclosures – a Theoretical

- Foundation", Accounting, Auditing and Accountability Journal, Vol. 15, No. 13, pp. 282-311.
- Dunn, P., Barbara Sainty (2009) "The Relationship Among *Board* of Director Characteristics, Corporate Social Performance and Corporate Financial Performance", International Journal of Managerial Finance, Vol. 5 No. 4, pp. 407-423.
- Eng, L L, Mak, .T. (2003) "Corporate Governance and Voluntary Disclosure", Journal of Accounting and Public Policy", Vol. 22, Iss: 4, pp. 325-345.
- Fairuz Ramli, Anwar Nawawi, Rashid Ameer (2010) "Director Independence and Performance of Listed Companies, Evidence from Malaysia", International Journal of Business Governance and Ethics, Vol. 5, Iss: 4, pp. 280-291.
- Ghazali, Mohd. (2007) "Ownership Structure and Corporate Social Responsibility Disclosure: some Malaysian evidence", Corporate Governance, Vol. 7 No. 3, pp. 251-266.
- Hafsi, Taieb., and Turgut, Gokhan.: 2012, Boardroom Diversity and Its Effect Social Performance: Conceptualization and Empirical Evidence. *Journal Business Ethics*. Vol 112, 463-479.
- Haniffa, R.M., T.E. Cooke (2005) "The Impact of Culture and Governance on Corporate Social Reporting", Journal of Accounting and Public Policy, Vol. 24, Iss: 5, pp. 391-430.
- Hasan, Samiul (2009) "CSR and Sustainable Development: Concepts, Contexts and Issues: Learning Guide. Trisakti International Business School.
- Healy, P.M., Krishna G. Palepu (2001) "Information Asymmetry, Corporate Disclosure, and the Capital Markets: A Review of the Empirical Disclosure Literature", Journal of Accounting & Economics, Vol. 31, Iss. 1-3, pp. 1-59.
- Huse, M., Anne Grethe Solberg (2006) "Gender related Boardroom Dynamics: How Scandinavian Women Make and Can Make Contribution on Corporate Boards", Women in Management Review, Vol, 21, Iss: 2, pp. 113-130.
- Juniarti, Agnes A.S. (2009) "Pengaruh Good Corporate Governance, Voluntary Disclosure terhadap Biaya Hutang (Cost of Debt)", Jurnal Akuntansi dan Keuangan, Vol. 11 No. 2, pp. 88-100.
- Khan, Md. Habib-Uz. Zamanm (2010) "The Effect of Corporate Governance Elements on Corporate Social Responsibility (CSR) Reporting: Empirical Evidence from Private Commercial Banks of Bangladesh", International Journal of Law and Management, Vol. 52 Iss: 2, pp. 82-109.
- Nam, S.W., Chee Soon Lum (2006) "Corporate Governance of Banks in Asia": A Study of Indonesia, Republic of Korea, Malaysia and Thailand", Asian Development Bank Institute, pp. 1-10, 85-166.
- Petra, Steven T., (2005) "Do Outside Independent Directors Strengthen Corporate Boards?", Corporate Governance Journal, Vol. 5, Iss: 1, pp. 55-64.
- Philip, M. L., Philip J. Shrivs (2005) "Transparency and Disclosure of Information in Banking Sector", Journal of Financial Regulation and and Compliance, Vol. 13 Iss: 3, pp. 205-214.
- Said, R., yusserie Hj Zainuddin, Hasnah Haron (2009) "The Relationship between Corporate Social Responsibility Disclosure and Corporate Governance Characteristics in Malaysian Public Listed Companies", Social Responsibility Journal, Vol. 15, No. 2, pp. 212-226.
- Saleh, M., Norhayah Zulkifli, Rusnah Muhammad (2010) "Corporate Social Responsibility Disclosure and Its Relation on Institutional Ownership", Managerial Auditing Jurnal, Vol. 25, Iss: 6,

pp. 591-613.

Welford, Richard (2004) "Corporate Social Responsibility in Europe, North America and Asia : 2004 Survey Results", The Journal of Corporate Citizenship, academic Research, Iss. 17, pp. 33-52.

Wise V., Muhammad Mahboob Ali (2009) "Corporate Governance and Corporate Social Responsibility in Bangladesh with Special Reference to Commercial Banks", AIUB Bus Econ Working Paper Series, No. 2009-5.

Wulandari, Ndaruningpuri (2006) "Pengaruh Indikator Mekanisme Corporate Governance terhadap Kinerja Perusahaan Publik Indonesia", Fokus Ekonomi, Vol. 1 No. 2, pp. 120-136.
